

**PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR
DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

FAMELYA AYUNI

18043056/2018

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah diperiahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : **Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Nama : Famelya Ayuni

TM/NIM : 2018/18043056

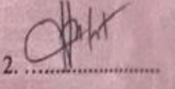
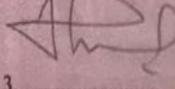
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, 14 November 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc	 1.
2.	Anggota	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	 2.
3.	Anggota	Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	 3.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

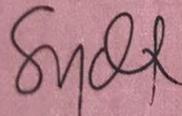
**PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR DAN
SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

Nama : Famelya Ayuni
TM/NIM : 2018/18043056
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi



Sany Dwita, SE., M.Si., Ak, CA., Ph.D

NIP. 19800103 200212 2 001

Pembimbing



Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Famelya Ayuni
TM/NIM : 2018/18043056
Tempat/Tanggal Lahir : Kubu Baru/03 Juni 1999
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Nagari Baruah Gunung, Kecamatan Bukit Barisan,
Kabupaten Lima Puluh Kota
No. HP/Telp. : 0812-1955-4315
Judul Skripsi : Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor
dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2023
Saya yang menyatakan



Famelya Ayuni
NIM. 18043056

Abstrak

Ayuni, F. (18043056/2018). Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021).

Pembimbing : Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan tersebut sehingga diperoleh sampel data sebanyak 29 perusahaan sub sektor transportasi untuk jangka waktu pengamatan empat tahun, maka diperoleh sampel sebanyak 116 data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Sedangkan rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021.

Kata Kunci : *Fee* Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Kualitas Audit

Abstrack

Ayuni, F. (18043056/2018). Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021).

Pembimbing : Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc

This study aims to examine the effect of audit fees, audit rotation, auditor reputation and auditor specialization on audit quality in transportation sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018 to 2021. The population in this study was 47 transportation sub-sector companies that listed on the Indonesian stock exchange from 2018 to 2021. Sampling uses purposive sampling, namely sampling by setting certain criteria. Based on the criteria that have been set so that a sample of data is obtained as many as 29 companies in the transportation sub-sector for an observation period of four years, a sample of 116 data is obtained. In this study, the data analysis used was descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit fees have a significant and positive effect on the audit quality of transportation sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018 to 2021. While audit rotation, auditor reputation and auditor specialization have no effect on audit quality of transportation sub-sector companies that are listed on the Indonesian stock exchange. listed on the Indonesian stock exchange from 2018 to 2021.

Keywords: *Audit Fee, Audit Rotation, Auditor Reputation, Specialization Auditor, Audit Quality*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat, serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku dosen penelaah dan dosen penguji untuk arahan, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
3. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si., Ak., CA., Ph.d selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.
5. Teristimewa kepada orang tua dan seluruh keluarga atas segala doa-doa yang baik yang tidak henti-hentinya dikirimkan serta kasih sayang dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu percaya pada setiap langkah yang penulis pilih dan memberikan keyakinan bahwa penulis mampu melakukan apapun dengan baik.

6. Kepada sahabat satu-satunya pada masa perkuliahan yaitu Dewi Sartika. Begitu banyak suka dan duka yang kita lalui semoga menjadi sebuah memori indah untuk dikenang dimasa depan. Terimakasih sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan menguatkan disetiap jatuh bangun penulis.
7. Kepada Smart People-Aisyah, Valen, Salsa, Yona, Putri, Sindy, Vira, Intan dan Kuntum, terimakasih atas segala keseruan, cerita dan kenangan dari hari pertama kuliah hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang selalu diberikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti.
8. Kepada para bestie dari masa SMA-Mesa, Indri dan Ami. Terimakasih untuk energi positifnya yang selalu mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman akuntansi 2018, khususnya kelas B, penulis beruntung sekali bisa bertemu dan berada di antara orang-orang hebat dan luar biasa seperti kalian.
10. Terakhir, Penulis ingin berterimakasih kepada diri sendiri karena telah berusaha sampai sejauh ini, terimakasih telah berjuang dan bekerja keras menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai, terimakasih untuk diri yang tidak pernah menyerah dan terimakasih telah percaya kepada diri sendiri. Semoga kedepannya diberikan pundak dan kaki yang kuat untuk suatu tujuan yang hendak dicapai dan percaya yang diimpikan akan tercapai dengan niat, usaha, dan doa orang tua.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih

Padang, Maret 2023

Famelya Ayuni

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstrack.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2. Audit.....	14
3. Kualitas Audit	19
4. <i>Fee</i> Audit.....	23
5. Rotasi Auditor	25
6. Reputasi Auditor	27
7. Spesialisasi Auditor.....	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Hubungan antar variabel	33
1. Pengaruh <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit	33
2. Pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit.....	35
3. Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit	37
4. Pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.....	38
D. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III.....	41

METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	44
1. Variabel Dependen.....	45
2. Variabel Independen	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
2. Analisis Regresi Logistik	48
3. Pengujian Hipotesis	49
BAB IV.....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Transportasi.....	52
B. Deskripsi Variabel Penelitian	52
1. Kualitas Audit	53
2. <i>Fee</i> Audit.....	53
3. Rotasi Auditor	54
4. Reputasi Auditor	54
5. Spesialisasi Auditor.....	55
C. Metode Analisis Data	56
1. Statistik Deskriptif.....	56
2. Uji Kelayakan Model.....	59
3. Analisis Regresi Logistik	64
4. Pengujian Hipotesis (Uji Wald)	66
D. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit.....	68
2. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	70
3. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	72
4. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	73

BAB V	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual.....	40
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Kriteria Pemilihan Sampel	42
Tabel 3 2 Sampel penelitian	43
Tabel 4.1 Spesialisasi Industri Auditor pada KAP Purwantono Sungkoro & Surja	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test.....	60
Tabel 4.4 Iteration Historya,b,c	61
Tabel 4 5 Iteration Historya,b,c,d	61
Tabel 4.6 Model Summary	62
Tabel 4.7 Classification Table	63
Tabel 4 8 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan yang terjadi pada zaman sekarang ini membuat dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat cepat. Semua kejadian ekonomi maupun transaksi keuangan menjadi tanggungjawab perusahaan dengan cara membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi penggunanya. Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal tetapi juga oleh pihak eksternal yaitu calon investor, kreditor, bapepam dan pihak lain. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan informasi yang terkandung didalamnya dapat dipercaya, lengkap serta bisa diandalkan. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban suatu perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara jujur, terbuka dan tanpa ada manipulasi sehingga tidak merugikan maupun menguntungkan satu pihak saja (Andriani & Nursiam, 2019).

Untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan dan akurat maka dibutuhkan profesi akuntan publik untuk melakukan audit agar informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan berdasarkan keadaan sebenarnya. Akuntan publik harus mempunyai sifat yang independen, profesional dan berkompeten dalam mengaudit laporan keuangan sehingga hasilnya dapat dipercaya. Dengan semakin berkembangnya perusahaan *Go*

Public yang ada di Indonesia memberikan dampak terhadap permintaan jasa layanan audit khususnya mengaudit laporan keuangan perusahaan yang semakin meningkat. Untuk bertahan ditengah persaingan auditor eksternal dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan audit supaya menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat luas terhadap laporan keuangan yang diungkapkan (Siregar & Agustini, 2020).

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa seorang auditor mampu menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu kecurangan dalam sistem akuntansi klien auditor tersebut. Kualitas audit merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keakuratan dan validitas laporan keuangan (Pham et al., 2017). Kualitas audit yang baik adalah ketika auditor bisa menyajikan keadaan sebenarnya dari laporan keuangan apabila terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga audit laporan keuangan bebas dari salah saji material (Hariani et al., 2019).

Banyaknya kasus audit yang melibatkan auditor sehingga menyebabkan keraguan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Keraguan tersebut muncul setelah beberapa kasus yang melibatkan auditor tersebut terungkap. Kasus pertama yaitu tahun 2018 pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan yang gagal di audit oleh salah satu KAP *Big Four* yaitu KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan yang merupakan mitra KAP Deloitte yang ada di Indonesia. Akuntan Publik

yang terlibat dalam kasus gagal dalam bayar bunga *medium term notes* (MTN) SNP Finance ini adalah Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul.

Hasil audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik dan KAP diatas adalah memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Setelah dilakukan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan ditemukan bahwa SNP Finance telah melakukan kecurangan dengan pemalsuan data dan memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan skandal tersebut OJK bekerjasama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) untuk melakukan pemeriksaan ulang terkait dengan kegiatan audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan pada PT SNP Finance. Berdasarkan hasil pemeriksaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan menyatakan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga merugikan banyak pihak.

Salah satu pihak yang paling banyak dirugikan adalah Bank Mandiri, SNP Finance sudah menjadi nasabah di Bank Mandiri selama 20 tahun dengan adanya kasus gagal audit yang dilakukan oleh mitra KAP Deloitte yaitu KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan mengakibatkan pinjaman SNP Finance ke Bank Mandiri menjadi macet maka dengan ini Bank Mandiri akan mempidanakan KAP yang mengaudit SNP Finance. Dari kasus ini Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana

Syamsul mendapat sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior (finansialbisnis.com, 2018).

Kasus kedua yaitu pada tahun 2019 terjadi kesalahan audit terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk atas Laporan Keuangan Tahunan 2018, pihak yang terlibat dalam kasus ini adalah Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Garuda Indonesia berhasil memasukkan laba bersih kedalam laporan keuangan tahun 2018 sebesar USD809,85 ribu sedangkan pada tahun 2017 mengalami rugi sebesar USD216,5 juta angka ini melonjak tajam. Ternyata keuntungan tersebut diperoleh Garuda Indonesia dari piutang PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang terkait pemasangan wifi kemudian dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangannya. Hal yang tidak wajar inilah yang menuai konflik sehingga dua komisaris PT Garuda Indonesia Tbk yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria (yang sekarang ini sudah tidak menjabat) tidak mau untuk menandatangani Laporan Keuangan Tahunan 2018 karena terdapat kejangalan dan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Kemudian Kementerian Keuangan dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap pihak yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan 2018 PT Garuda Indonesia Tbk yaitu AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO). Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan dua hal yang menyebabkan terjadinya gagal audit yaitu, yang pertama adanya pelanggaran yang dilakukan AP yang bersangkutan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Audit (SA) sehingga akan mempengaruhi pendapat yang akan diberikan dalam Laporan Auditor Independen (LAI). Kedua yaitu KAP yang bersangkutan belum mampu menerapkan sistem pengendalian mutu secara maksimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya PT Garuda Indonesia Tbk dikenakan sanksi dan juga pihak yang ikut terlibat. Sanksi yang diberikan dari OJK yaitu Garuda Indonesia harus membayar denda 100 juta dan kepada seluruh anggota direksi juga harus membayar 100 juta juga kepada jajaran direksi dan komisaris mereka harus patungan untuk membayar denda sebesar 100 juta. Sanksi dari Bursa Efek Indonesia yakni Garuda Indonesia harus membayar denda sebesar 250 juta. Adapun sanksi yang dikenakan kepada AP Kasner Sirumapea yaitu pembekuan izin selama 12 bulan dan kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan memberikan peringatan tertulis untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP (okezone.com, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas, banyak pihak yang berpikir bahwa auditor eksternal yang mempunyai tanggungjawab besar atas kualitas audit laporan keuangan suatu perusahaan. Tapi faktanya auditor dalam menjalankan tugas sering menghadapi masalah dan mendapat tekanan yang akan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengaudit. Karena dalam menjalankan tugasnya auditor bukan hanya sebatas menjalankan audit yang terdapat dalam program audit namun harus menerapkan sikap independen supaya hubungan auditor dengan perusahaan klien tidak terlalu dekat sehingga mencegah munculnya skandal akuntansi. Auditor juga harus bersikap profesional dalam melakukan audit hal ini berarti auditor memberi pelayanan yang optimal bagi kliennya. Akuntan publik memiliki kewajiban dan tanggungjawab dalam mempertahankan kualitas audit yang baik agar dapat memperoleh kepercayaan dari publik.

Kualitas audit dalam perkembangannya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal, seperti pengaruh dari *fee* audit, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor. Semakin besar *fee* yang diterima auditor dari klien, maka prosedur audit yang akan dilakukan semakin luas pula sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Soares et al., 2021). Jadi, *fee* audit merupakan biaya yang diperoleh oleh seorang auditor sebagai imbalan karena sudah selesai melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha (2018)

mengatakan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh signifikan positif atas kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020) mengatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi auditor adalah perputaran atau pergantian akuntan publik atau auditor yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan kliennya (Permatasari & Astuti, 2019). Apabila perusahaan melakukan rotasi audit terhadap akuntan publik maka kualitas auditnya tinggi dan begitu juga sebaliknya, maka diberlakukanlah rotasi audit yang bersifat *mandatory* untuk menghindari kedekatan emosional antara klien dengan auditor sehingga sikap independen tetap terjaga (Kurniasih & Rohman, 2014). Dalam penelitian Kalanjati et al. (2019) menyatakan bahwa rotasi audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit sedangkan hasil berbeda ditemukan pada penelitian Ismi Fauziyyah (2020) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Reputasi auditor adalah kemampuan auditor untuk bersikap independen serta melakukan audit secara profesional, sebab KAP besar kurang bergantung secara ekonomis kepada klien (Irma et al., 2019). Reputasi KAP sering dikaitkan dengan ukuran KAP, karena KAP besar yang tergabung dalam KAP *Big Four* cenderung dalam melakukan pekerjaannya akan memberikan kualitas audit terbaik sebab menyangkut nama baik KAP (Nadia, 2015). Hasil penelitian Pham et al. (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP

internasional (*Big Four*) memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor yang berasal dari KAP *Non Big four*. Sedangkan dalam penelitian Andriani & Nursiam (2019) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Spesialisasi auditor berarti auditor tersebut mempunyai pengalaman yang banyak mengaudit klien dalam industri yang sama (Fitriany et al., 2016). Spesialisasi auditor memiliki pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang lebih untuk mengaudit laporan keuangan pada industri tertentu sehingga bisa meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dari penelitian sebelumnya Suciati & Triani (2019) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2019) yang berjudul Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit*, dan *Reputasi Auditor* terhadap *Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Keterbaruan atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada, yang pertama peneliti mengganti satu variabel independen yaitu dari audit

tenure menjadi spesialisasi auditor yang mana diduga berpengaruh terhadap kualitas audit dimana apabila perusahaan melakukan audit dengan menggunakan spesialisasi auditor akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi begitu juga sebaliknya karena spesialisasi auditor mempunyai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang lebih tentang satu industri sehingga memungkinkan untuk mendeteksi kesalahan secara cepat, yang kedua peneliti menggunakan objek, sampel dan periode tahun yang berbeda yaitu dengan menggunakan data perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang merupakan urat nadi utama aktivitas perkenomian. Industri transportasi sangat berperan dalam mendorong terjadinya pembangunan serta pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi lapangan usaha transportasi dan pergudangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018 tercatat sebesar Rp 797,3 triliun atau 5,37% dari PDB yang bernilai Rp 14.837,36 triliun (kontan.co.id, 2019).

Perihal ini searah dengan program pemerintah dalam meningkatkan prasarana bandara, pelabuhan jalan dan *e-commerce* yang terdapat di Indonesia. Akan tetapi, dengan adanya kasus gagal audit yang terjadi di PT Garuda Indonesia Tbk di pertengahan tahun 2019 menjadi sejarah kelam dalam sub sektor transportasi sehingga dibutuhkan audit

yang berkualitas. Kualitas audit sangat diperlukan gunanya untuk menjamin keakuratan laporan keuangan perusahaan serta meyakinkan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di sub sektor transportasi ini. Namun pada kenyataannya masih ada perusahaan sub sektor transportasi yang memiliki permasalahan terkait kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejahumana *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan?
2. Sejahumana rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan?
3. Sejahumana reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan?
4. Sejahumana spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit laporan keuangan.
2. Pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit laporan keuangan.
3. Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit laporan keuangan.
4. Pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar acuan dan referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian sejenis.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dedikasi terhadap ilmu pengetahuan tentang auditing mengenai Akuntan Publik dan sebagai bahan kajian untuk penelitian dimasa yang mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perusahaan agar meningkatkan kualitas audit laporan keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (1976) yang mengartikan hubungan agensi sebagai sebuah kontrak antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Prinsipal yaitu golongan yang memerintah agen agar melakukan suatu pekerjaan berdasarkan yang telah diperintahkan principal. Agen yakni golongan yang menerima perintah dari principal untuk menjalankan dan mengelola perusahaan serta mengevaluasi informasi (Arsika Nirmala & Cahyonowati, 2013).

Penyebab terjadinya masalah agensi adalah terdapat perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi diantara kedua belah pihak yaitu pemegang saham dengan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Adanya kemungkinan agen yang tidak selalu bertindak sesuai apa yang diperintahkan prinsipal hal inilah yang menyebabkan pertentangan dan memicu biaya keagenan. Biaya keagenan (*agency cost*) terbagi atas tiga yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss* (Jensen & Meckling, 1976). Jadi teori agensi merupakan suatu teori yang memaparkan kaitan pekerjaan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajer) yang saling bertentangan. Teori keagenan berguna untuk

mengkaji serta menemukan jalan keluar terhadap masalah-masalah yang terdapat antara prinsipal dan agen.

Konflik keagenan ini dapat dihindari dengan menggunakan jasa pihak ketiga sebagai penengah antara pihak prinsipal dan agen yaitu auditor eksternal yang bersifat independen (Permatasari & Astuti, 2019). Yang dimaksud dengan pihak independen yaitu auditor eksternal yang menyediakan jasa-jasa audit meliputi penilaian dan pemeriksaan terhadap kinerja, kontrol, resiko serta tata kelola perusahaan publik (Pramesti & Wiratmaja, 2017).

Eksternal auditor ini yang akan memeriksa apa yang dikerjakan oleh manajemen serta melakukan penilaian dengan cara memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Menurut Kurniasih & Rohman (2016) dalam hal keagenan, pendapat seorang auditor eksternal penting untuk dipertahankan karena biaya audit yang dikeluarkan besar agar hasil kualitas auditnya juga tinggi, selanjutnya auditor akan mendapat kesulitan saat berhubungan dengan kepentingan keagenan auditor. Karena adanya mekanisme kelembagaan antara manajemen dengan auditor yang menyebabkan terjadinya masalah agensi auditor (Gavious, 2007).

Jadi masalah agensi berasal dari manajemen dan auditor, sebab auditor dipilih oleh manajemen untuk melakukan audit atas perintah pemegang saham akan tetapi manajemen juga yang membayar biaya

audit yang dilakukan auditor. Inilah yang menimbulkan keterkaitan antara manajemen dengan auditor sehingga muncul masalah kelembagaan yang mengakibatkan auditor kehilangan independensinya. Oleh karena itu auditor harus memiliki sifat yang independen dan wajib melakukan rotasi auditor agar auditor mampu menjaga sifatnya.

2. Audit

a. Pengertian Audit

Menurut Arens and Loebbecke (2009) menyatakan bahwa audit adalah aktivitas yang mencari serta menguji atas bukti-bukti tentang informasi yang ada untuk memastikan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan standar yang telah ditetapkan. Proses audit tersebut harus dilakukan oleh auditor yang berkompeten dan independen. Agoes (2012) menyatakan audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan, catatan-catatan pembukuan serta bukti-bukti pendukung yang telah disusun oleh manajemen agar dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut pendapat Andriani & Nursiam (2019) mengatakan pengertian audit adalah mengakumulasi serta menguji bukti tentang suatu informasi agar dapat menetapkan serta mengungkapkan seberapa kecocokan antara informasi yang ada dengan standar yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit adalah jasa yang

diberikan oleh seorang auditor dengan cara mencari, mengumpulkan dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan klien. Pemeriksaan ini tujuannya bukan untuk mencari kesalahan akan tetapi memungkinkan ditemukan kecurangan, oleh karena itu dibutuhkan profesi auditor untuk memberikan penilaian laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jadi melakukan audit adalah hal yang sangat penting karena dengan adanya hasil audit akan memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan.

b. Jenis Audit

Menurut Agoes (2016) audit terbagi dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari luasnya pemeriksaan
 - 1) Pemeriksaan umum yaitu pemeriksaan umum terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen yang berguna untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh.
 - 2) Pemeriksaan khusus merupakan pemeriksaan terbatas yang dilakukan oleh KAP independen dan pada akhir pemeriksaannya tidak perlu memberikan pendapat.

b) Dari jenis pemeriksaan

- 1) *Management Auditee* yaitu pemeriksaan yang dilakukan terhadap suatu aktivitas perusahaan, yang meliputi pemeriksaan terhadap kebijakan akuntansi serta operasional yang telah ditetapkan manajemen perusahaan yang bertujuan untuk melihat apakah praktik tersebut sudah berjalan dengan efisien, efektif serta ekonomis.
- 2) Pemeriksaan ketaatan yaitu peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang dibuat baik oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal dilakukan pemeriksaan ketaatan, guna untuk mengetahui apakah perusahaan telah menaati peraturan dan kebijakan tersebut.
- 3) Pemeriksaan internal merupakan pemeriksaan atas catatan akuntansi, laporan keuangan dan kebijakan manajemen yang dilakukan oleh audit internal suatu perusahaan.
- 4) Pemeriksaan audit dengan komputer yang dilakukan oleh KAP kepada perusahaan yang menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System* untuk memproses data akuntansinya.

c. Tujuan Audit

Audit laporan keuangan secara umum bertujuan untuk menilai apakah laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen

telah sesuai dengan standar yang berlaku. Agoes (2016) memuat PSA No.07 (SA Seksi 326) yang menyatakan tujuan audit adalah:

1) Keterjadian

Yaitu berkaitan dengan utang perusahaan yang terjadi pada periode tertentu serta untuk mengetahui transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan memang terjadi pada periode itu.

2) Kelengkapan

Yaitu berkaitan dengan akun-akun yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan apakah sudah lengkap.

3) Hak dan kewajiban

Yaitu berhubungan dengan apakah asset merupakan hak perusahaan serta apakah utang merupakan kewajiban perusahaan pada periode tertentu.

4) Penilaian dan pengalokasian

Apakah komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan telah dinilai serta dialokasikan dengan tepat.

5) Penyajian dan pengungkapan

Apakah komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan telah diklasifikasikan, dijelaskan dan diungkapkan semestinya.

d. Standar Audit

Menurut Agoes (2016) Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan standar audit yang berjumlah sepuluh kemudian dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1) Standar Umum

- a) Dalam melakukan audit harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kemampuan serta pelatihan teknis yang memadai.
- b) Semua hal yang berhubungan dalam perikatan antara auditor dengan klien, dimana sikap independensi yang dimiliki oleh auditor harus wajib dipertahankan.
- c) Dalam mengaudit dan menyusun laporan keuangan seorang auditor harus melakukannya secara profesional, cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Dalam melakukan audit harus dibuat prosedur audit yang dimuat dalam program audit serta jika membutuhkan asisten wajib di supervise dahulu.
- b) Pengendalian internal harus dipahami dengan baik untuk merancang prosedur audit, menetapkan sifat di saat dan pada lingkup pengujian akan dilakukan.

- c) Untuk memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit dibutuhkan bukti audit yang mendukung, yaitu diperoleh dengan cara pengamatan, inspeksi, permintaan keterangan serta konfirmasi.

3) Standar Lapangan

- a) Laporan auditor wajib menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Apabila terdapat kecurangan dalam pelaksanaan standar akuntansi penyusunan laporan keuangan tahun yang sedang berlangsung dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka laporan auditor harus menyatakan ketidak konsistenan tersebut.
- c) Mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan harus memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor wajib memuat pernyataan opini tentang laporan keuangan secara menyeluruh atau apabila pendapat tidak bias diberikan harus disertai dengan alasan.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor dalam melakukan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan auditor dapat

menemukan kesalahan dan melaporkannya (Kuntari et al., 2017). Menurut Halim (2008) laporan keuangan yang berfungsi untuk membuat keputusan yang tepat adalah laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang disajikan berdasarkan keadaan sebenarnya, baik itu ditemukan atau tidaknya kecurangan setelah dilakukan audit oleh auditor. Apabila dalam proses audit setelah dilakukan prosedur audit yang baik dan ditemukan adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap laporan keuangan maka auditor wajib melaporkannya. Sedangkan apabila setelah mengaudit laporan keuangan auditor tidak menemukan adanya kecurangan dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian berarti laporan keuangan yang disajikan sudah lengkap, bukti audit yang dibutuhkan lengkap untuk mendukung keyakinan auditor, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, penyajiannya konsisten dan bebas dari salah saji material.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, maka auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien harus menerapkan kode etik auditor sebagai berikut:

- a) Integritas, yaitu memiliki sifat, mutu, kemampuan atau potensi yang menunjukkan kejujuran serta kewibawaan.
- b) Kompetensi, yaitu keterampilan, pengetahuan, serta perilaku yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya.

- c) Objektivitas, yaitu mampu bersikap jujur tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pertimbangan pribadi maupun pihak lain saat bertindak dan membuat keputusan.
- d) Akuntabel, yaitu kemampuan dalam menerangkan pertanggungjawaban dari suatu kinerja atau tindakan kepada pihak yang berwenang atau memiliki hak.
- e) Profesional, yaitu perilaku yang memenuhi mutu atau kualitas dari suatu profesi dan membutuhkan kepandaian tertentu dalam melaksanakannya.
- f) Kerahasiaan, yaitu mampu menjaga hal-hal yang dipercayakan agar tidak diketahui oleh pihak-pihak di luar kewenangan atau kepentingan.

Seorang auditor harus menjalankan kode etik yang sudah dijelaskan diatas guna mengatur proses pengerjaan auditing sekaligus mempertahankan profesionalisme. Kode etik auditor juga ditujukan untuk melindungi klien agar kerahasiaan data-datanya tetap terjaga agar menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas. Kualitas audit adalah hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan pengauditan yang akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi agar tepat dalam mengambil keputusan. Kualitas audit adalah semua kemungkinan yang terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien, kemungkinan tersebut dapat berupa temuan kecurangan yang terjadi dalam

sistem akuntansi klien sehingga auditor memiliki kewajiban untuk melaporkannya dalam audit laporan keuangan (Rapina et al., 2010).

Kualitas audit adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksamaan informasi yang didapat antara pemegang saham dan manajer dengan menggunakan pihak ketiga sebagai penengah untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan yang akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham dalam pengambilan keputusan (Nuridin & Widiyanti, 2016). Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor bisa mendapatkan serta mengungkapkan kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan kliennya (DeAngelo, 1981).

Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan *opini going concern*, dengan melihat tingkat independensi auditor melalui kecenderungan auditor dalam menerbitkan *opini going concern* atas laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya dengan menyajikan paragraf penekanan suatu hal sebagai penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan menerima *opini going concern* maka akan mendapatkan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan tidak menerima *opini going concern* maka akan mendapatkan nilai 0. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Nursiam, 2019).

4. *Fee Audit*

Pengertian *fee* audit adalah biaya yang diterima oleh seorang akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya, besar biayanya tergantung resiko penugasan, kompleksitas biaya, tingkat keahlian serta struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani & Nursiam, 2019). Menurut Soares et al. (2021) *fee* audit diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima oleh seorang akuntan atas pekerjaan audit yang telah dilakukan. Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan *fee* yang disepakati serta imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas diterima auditor dalam melakukan audit.

Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa *fee* audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, sehingga Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa audit atas laporan keuangan untuk melaksanakan prosedur

audit yang memadai. Begitu juga demikian dengan *fee* audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, dikarenakan *fee* audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit, *fee* audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penentuan audit *fee* audit berdasar kesepakatan antara auditor dan klien sebelum mulainya proses audit dan ketika sudah ada kontrak. dalam menentukan besarnya *fee* audit tidak diperkenankan menawarkan jasa audit kepada klien dengan *fee* yang dapat merusak citra profesi auditor. Semakin besar biaya yang diberikan klien kepada seorang akuntan publik, maka prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh akuntan publik juga semakin luas sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Defenisi *fee* audit menurut Agoes (2012) mengatakan bahwa besarnya biaya tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian dan struktur Kantor Akuntan Publik serta pertimbangan profesional lainnya. *Fee* dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Komisi yaitu imbalan dalam bentuk uang, barang maupun bentuk lainnya yang diberikan atau diterima dari klien untuk mendapat perikatan dari klien. Anggota KAP tidak diperbolehkan menerima komisi yang akan mengurangi independensi.
- b) *Fee* rujukan sebagai imbalan yang dibayar atau diterima kepada atau dari sesama jasa akuntan publik. Ini hanya diperbolehkan untuk sesama akuntan publik.

Agoes (2012) menyatakan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, anggota KAP tidak boleh mengambil pekerjaan audit apabila klien menawarkan *fee* yang besar sehingga nanti berakibat pada independensi auditor. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur *fee* audit adalah dengan menggunakan Logaritma natural (ln) dari *fee* audit yang diterima oleh auditor. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Astuti, 2019).

5. Rotasi Auditor

Rotasi auditor adalah pergantian atau pertukaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang berguna untuk memperoleh kualitas audit dan menjaga sikap independen auditor. Pergantian auditor terbagi menjadi dua yaitu karena peraturan pemerintah yang mengikat dan yang terjadi karena alasan lain diluar peraturan. Rotasi auditor dapat diartikan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya (Permatasari & Astuti, 2019).

Di Indonesia rotasi audit wajib dilakukan, seperti yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor:423/KML.06/2002 tentang jasa akuntan publik pasal 6 ayat 4 yang menyatakan “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) paling lambat lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik (AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut”. Kemudian pada tanggal 21 Agustus 2003 keputusan

tersebut direvisi menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003, 2003). Pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa pemberian jasa yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun berturut-turut dan bagi akuntan publik 3 tahun berturut-turut. Pasal 3 ayat 2 menjelaskan bahwa “Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut”.

Pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur tentang pergantian auditor yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa KAP tidak dibatasi lagi dalam melakukan audit atas perusahaan klien, pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik yakni paling lama lima tahun berturut-turut. Setelah melakukan audit dengan batas waktu yang telah ditentukan maka akuntan publik memiliki masa tunggu selama dua tahun berturut-turut. Apabila masa tunggu telah habis baru akuntan publik diperbolehkan melakukan audit kembali di perusahaan tersebut.

OJK mengeluarkan PJOK Nomor 13 tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan guna memperketat pengawasan terhadap akuntan publik yang mengaudit suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa

institusi jasa keuangan harus membatasi penggunaan jasa audit akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut sedangkan pembatasan KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit. Institusi jasa keuangan juga diwajibkan menggunakan jasa kantor akuntan publik dan akuntan publik yang telah terdaftar di OJK.

Pengukuran variabel rotasi auditor pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang mana jika perusahaan melakukan rotasi auditor akan memperoleh nilai satu sedangkan apabila tidak melakukan rotasi auditor maka akan memperoleh nilai nol. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Hartadi, 2012).

6. Reputasi Auditor

Reputasi auditor (KAP) menurut Irma et al. (2019) adalah kemampuan auditor untuk bersikap independen serta melakukan audit secara profesional, sebab KAP besar kurang bergantung secara ekonomis kepada klien. Reputasi KAP sering dikaitkan dengan ukuran KAP, karena KAP besar cenderung dalam melakukan pekerjaannya akan memberikan kualitas audit terbaik sebab menyangkut nama baik KAP (Nadia, 2015).

Reputasi auditor diperoleh dengan adanya kepercayaan publik terhadap hasil kerja seorang auditor tersebut. Seorang auditor harus bertanggungjawab agar tetap menjaga nama baik auditor itu sendiri, kantor auditor tersebut bekerja serta, menjaga kepercayaan masyarakat

luas dengan cara memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Verdiana & Utama, 2013).

Reputasi auditor dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *Big Four* dan *Non Big Four* KAP (Abdillah et al., 2019). Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* adalah sebagai berikut:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan/PT Prima Wahana Caraka.
- b. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Siddaharta Widjaja & Rekan.
- c. KAP Ernst & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Purwanto, Suherman, dan Surja (PSS).
- d. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.

Pengukuran reputasi auditor pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan mendapat skor 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP *non Big Four* akan mendapat skor 0. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Irma et al., 2019)

7. Spesialisasi Auditor

Seorang auditor yang mempunyai banyak klien dalam satu industri yang sama akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih

tentang industri tersebut. Auditor spesialis berarti auditor tersebut mempunyai pengalaman yang banyak mengaudit klien dalam industri yang sama (Fitriany et al., 2016). Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa seorang auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan pelanggaran yang ada pada laporan keuangan sehingga bisa membantu perusahaan untuk menyediakan informasi tentang laba yang lebih akurat. Spesialisasi auditor akan mempengaruhi pengalaman, keterampilan kerja dan penghasilan auditor tersebut.

Auditor yang mempunyai keahlian dalam suatu industri bisa melakukan audit yang lebih berkualitas sebab mereka mempunyai kemampuan yang lebih untuk menilai dan menangani masalah khusus dari perusahaan tersebut, semakin berpengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan tertentu, semakin tertarik untuk menawarkan layanan audit berkualitas tinggi (Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, 2018).

Spesialis auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis (menguasai 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut) akan mendapat nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialis akan mendapat nilai 0. Persentase auditor industry specialization (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$AIS = \frac{\text{Jumlah pengguna KAP dalam industri}}{\text{Total dalam industri}} \times 100\%$$

Sumber: (Nizar, 2017)

B. Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dari penelitian dalam negeri maupun luar negeri. Temuan penelitian terdahulu bisa menjadi acuan dan gambaran untuk peneliti selanjutnya, serta mempunyai keterbaruan terhadap variabel yang digunakan. Dengan adanya penelitian sebelumnya diharapkan dapat menjadi pembenaran dan pembanding dengan penelitian yang akan di lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lennox et al. (2014) penelitian yang dilakukan tentang “*Does Mandatory Rotation of Audit Partners Improve Audit Quality?*”. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa rotasi audit menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi di tahun-tahun waktu diberlakukannya rotasi audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuntari et al. (2017) tentang “*The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality*”. Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, biaya auditor dan motivasi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Pham et al. (2017) penelitian yang dilakukan tentang “*Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam*”. Hasil dari penelitian ini

adalah ukuran perusahaan dan biaya audit secara signifikan berhubungan negatif dengan kualitas audit. Sedangkan reputasi audit berhubungan positif dengan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha (2018) penelitian yang dilakukan tentang “*The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran*”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan antara tekanan biaya dengan tingkat salah saji (kriteria kualitas audit terbalik).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2019) tentang “Pengaruh *Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Reputasi Auditor* terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini adalah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalanjati et al. (2019) tentang “*Auditor rotations and audit quality A perspective from cumulative number of audit partner and audit firm rotations*”. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa jumlah kumulatif rotasi partner audit berhubungan positif dengan kualitas audit, yang menunjukkan bahwa rotasi pada level partner audit akan meningkatkan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciati & Triani (2019) tentang “Pengaruh *Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP dan Workload* terhadap Kualitas Audit”. Hasil dari penelitian ini adalah *audit tenure* dan spesialisai auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan ukuran KAP dan *workload* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) tentang “*The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality*”. Hasil penelitian ini adalah masa kerja audit dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit, biaya audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020) tentang “*Audit Fee, Audit Tenure, Auditor’s Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality*”. Hasil penelitian ini adalah biaya audit, masa kerja audit, reputasi audit dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Fauziyyah (2020) tentang “Pengaruh *Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*”. Hasil dari penelitian ini adalah *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sedangkan *tenure* audit dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Soares et al. (2021) tentang “Pengaruh Independensi, *Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care terhadap Kualitas Audit*”. Hasil penelitian ini adalah independensi, *audit tenure* dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *audit fee* dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang kualitas audit dengan menggunakan variabel independen yang terdiri dari *fee* audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor yang merupakan faktor eksternal kualitas audit. Karena didalam perkembangannya kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal.

C. Hubungan antar variabel

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diturunkan melalui teori dan suatu pernyataan yang masih diuji kebenarannya secara empiris.

1. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Fee audit merupakan biaya yang diterima oleh seorang auditor atau akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya yang diberikan oleh manajemen. Besaran *fee* audit yang akan diterima auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor sebelum dimulainya proses audit. Besarnya *fee* audit tergantung dari kebutuhan klien, risiko penugasan dan tanggung jawab, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya.

Apabila dalam mengaudit laporan keuangan waktu melaksanakan auditnya singkat, jumlah staf yang turun untuk mengaudit sedikit, bukti auditnya tidak lengkap maka *fee* audit yang akan dikeluarkan terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik sehingga kualitas auditnya juga rendah. Sedangkan apabila prosedur audit yang dilakukan luas, waktu untuk mengaudit lama, jumlah sumber daya manusia yang turun untuk mengaudit memadai, dan bukti yang dibutuhkan untuk melakukan audit juga lengkap maka *fee* yang dikeluarkan tinggi. *Fee* audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, dikarenakan *fee* audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit, *fee* audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020) menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan yang memberikan *fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit sebab *fee* audit tidak bisa memprediksi memadai atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dipersepsikan dari auditor apakah mereka memiliki sikap independen atau tidak. Jadi, tidak diakui dengan besaran *fee* audit yang diberikan oleh klien.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha (2018) mengatakan bahwa *fee* audit

berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kualitas audit yang diinginkan maka semakin besar pula *fee* audit yang harus dikeluarkan, jika *fee* auditnya kecil maka akan terjadi penurunan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2019) mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena untuk memperoleh audit laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan pengeluaran *fee* audit yang tinggi, semakin besar biaya audit yang dibayarkan kepada auditor maka prosedur audit yang akan dilaksanakan juga bertambah sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit

Rotasi auditor adalah pergantian auditor atau akuntan publik, dimana di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut (Andriani & Nursiam, 2019). Rotasi auditor perlu dilakukan perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur tentang pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No.20/2015 Pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi

Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan rotasi akan meningkatkan independensi auditor dan dapat menghindari kualitas audit yang menurun.

OJK mengeluarkan PJOK Nomor 13 tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan guna memperketat pengawasan terhadap akuntan publik yang mengaudit suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa institusi jasa keuangan harus membatasi penggunaan jasa audit akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut sedangkan pembatasan KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit.

Beberapa penelitian terkait rotasi audit yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) dan penelitian Ismi Fauziyyah (2020) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor akuntan publik *Big Four* maupun auditor akuntan publik *Non Big Four* sama-sama melakukan rotasi auditor, disebabkan karena adanya pembatasan masa perikatan antara auditor terhadap klien. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* akan tetap sama.

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Kalanjati et al. (2019) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Melakukan rotasi secara rutin dapat meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Namun terkait rotasi KAP, regulator harus merumuskan aturan yang memastikan komunikasi antara

KAP pendahulu dan KAP pengganti dapat dilakukan secara efektif. Komunikasi ini memungkinkan perbaikan terus-menerus dalam kualitas audit terlepas dari siapa yang melakukan audit. Sehingga semakin cepat perusahaan klien melakukan rotasi auditor, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dikarenakan dapat mencegah terjadinya kedekatan khusus antara auditor dengan klien.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit

Reputasi auditor ditunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor melalui kinerjanya. Auditor bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik dan terikat untuk menghormati auditor itu sendiri serta kantor akuntan publik tempat auditor itu bekerja yaitu dengan cara memberikan pendapat berdasarkan kondisi sebenarnya perusahaan klien (Suwarno et al., 2020).

Auditor yang berasal dari KAP besar dan berkerjasama dengan KAP internasional berdasarkan penilaian klien mempunyai kualitas yang baik sebab auditor mempunyai karakter yang bisa dikaitkan dengan kualitas contohnya pelatihan dan pengakuan internasional. KAP *Big Four* dijadikan sebagai ukuran reputasi bagi sebuah KAP. Hal ini berarti dengan menggunakan jasa audit dari KAP yang bekerjasama dengan KAP *Big*

Four, maka kualitas audit juga diharapkan dapat lebih baik dari pada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Andriani & Nursiam, 2019) .

Hasil penelitian Pham et al. (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP *Big Four* biasanya lebih sedikit melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four*. Hal ini berarti auditor yang berasal KAP *Big Four* di Vietnam memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor yang berasal dari KAP non *Big Four*. Konsep tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi apabila menggunakan jasa auditor yang bereputasi.

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Andriani & Nursiam (2019) yang menyatakan bahwa Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit

Auditor spesialis adalah seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Menurut Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa auditor spesialis lebih

memungkinkan mendeteksi kesalahan dan kecurangan dari auditor non spesialis sehingga cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor non spesialis. Dengan adanya spesialisasi auditor dibidang tertentu bisa meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berbeda dari penelitian sebelumnya Suciati & Triani (2019) menyatakan bahwa setiap auditor yang akan melakukan audit tidak memilih apa jenis perusahaan inilah yang menyebabkan tidak adanya perbedaan kualitas audit yang menggunakan spesialisasi auditor ataupun non spesialis, maka hasil penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

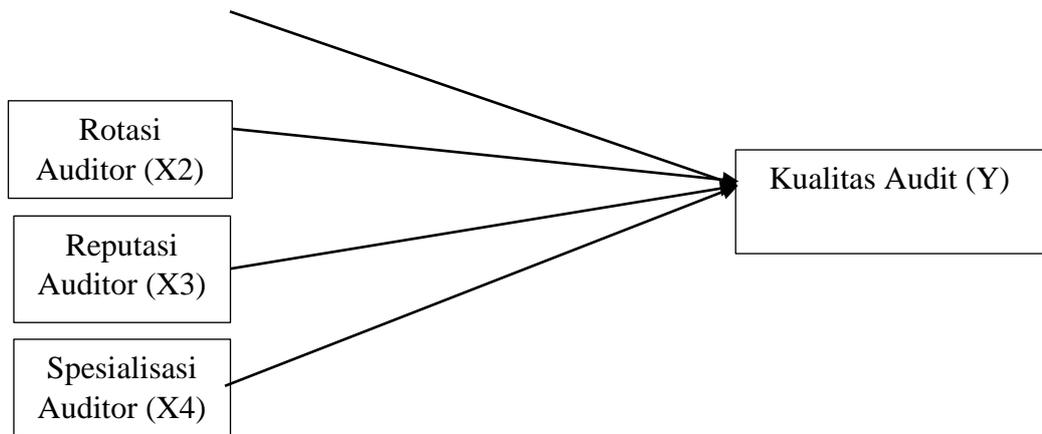
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep untuk menjelaskan, menyajikan dan menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh *fee* audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, maka peneliti menyusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

<i>Fee Audit</i> (X1)



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee* audit, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan regresi logistik maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan seperti uraian dibawah ini:

1. *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
3. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
4. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *fee* audit, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor dengan satu variabel dependen yaitu kualitas audit.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun laporan keuangan yang relatif singkat yaitu hanya empat tahun.
3. Penelitian ini menggunakan sampel hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, maka generalisasi hasil penelitian pada perusahaan tertutup harus dilakukan secara hati-hati.

C. Saran

Berdasarkan hasil riset dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia atau dengan memperbesar populasi penelitian sehingga penelitian menjadi lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian agar dapat ditemukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori seperti client important dan lainnya yang berhubungan dengan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Agoes, S. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2016). *Auditing* (4th ed.). Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Arens and Loebbecke. (2009). *Auditing : An Integrated Approach* (8th ed.).
- Arsika Nirmala, R. P., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 786–798. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3468>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Gavious, I. (2007). Alternative perspectives to deal with auditors' agency problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18(4), 451–467. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2006.01.011>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing* (4th ed.). Salemba Empat.
- Hariani, N., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure , dan reputasi kap terhadap kualitas audit. 1(1), 256–276.

- Irma, A. fitria, Rispanyo, & Kristianto, J. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 70(8), 827–838.
- Ismi Fauziyyah. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal MONEX Volume 9 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2020*, 9, 1–17.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kalanjati, D. S., Nasution, D., Jonnergård, K., & Sutedjo, S. (2019). Auditor rotations and audit quality: A perspective from cumulative number of audit partner and audit firm rotations. *Asian Review of Accounting*, 27(4), 639–660. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2018-0182>
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KML.06/2002 tentang jasa akuntan publik pasal 6 ayat 4.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003, (2003).
- Kronologi kasus laporan keuangan Garuda Indonesia hingga kena sanksi <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245>
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana. (2017). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(2), 125–144.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Lennox, C. S., Wu, X., & Zhang, T. (2014). Does mandatory rotation of audit partners improve audit quality? *Accounting Review*, 89(5), 1775–1803. <https://doi.org/10.2308/accr-50800>

- Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, P. H. (2018). The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 113–130.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 150–161. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Nuridin, N. S. . M., & Widiyari, D. (2016). Pengaruh Fee Audit Dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i1.29>
- OJK jatuhkan sanksi kepada akuntan public dan kap auditor atas kasus SNP Finance <https://finansial.bisnis.com/read/20181001/89/844236/>
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat 1
- Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat (1)
- Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No 2 tahun 2016
- PJOK Nomor 13 tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>

- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 616–645.
- Pratama, A. H. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). 21(September), 1–13. <http://repository.uin-suska.ac.id/5416/>
- Rapina, Saragi, lili marlen, & Carolina, V. (2010). Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung) Rapina. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2, 1–26.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Setijadi, Chariman Supply Chain Indonesia (SCI) prediksi sektor transportasi tumbuh 11,15% di tahun ini <https://nasional.kontan.co.id/news/sci-prediksi-sektor-transportasi-tumbuh-1115-di-tahun-ini>
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Soares, Suryandari, & Susandya. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Suciati, ulfah laily, & Triani, nyi nyoman alit. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran Kap Dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Akunesa*, 3, 473–482. <https://doi.org/10.7868/s0026898417020173>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (9th ed.). Alfabeta.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/I-API/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset*

Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh reputasi auditor, disclosure, audit client tenure pada kemungkinan pengungkapan opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530–543.